

POLA ASUH ORANG TUA BERPENGARUH DI DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU POSITIF ANAK

Nuraeni¹, I Made Sonny Gunawan², Muhamad Suhardi³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA, Mataram, Indonesia

³Administrasi Pendidikan, FIPP UNDIKMA, Mataram, Indonesia

email: nuraenifip@gmail.com, sonny.gunawan88@gmail.com, ardhysmart7@gmail.com

Abstract: The purpose of this community service activity is to prevent boredom and anxiety for children who are learning from home (BDR) during the Covid-19 pandemic so that they can help their development process properly through the participation of parents. This method of community service activities is carried out through webinars using the Facebook and Zoom social media flat forms while still paying attention to health protocols from the government. The results obtained in this community service activity were the high enthusiasm of the parents and teachers who participated in the activity. This was evidenced by the large number of participants who participated in the activity and carried out the discussion process by asking questions related to the theme presented.

Key words: Parenting, positive behavior

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mencegah terjadinya kejenuhan dan kecemasan bagi anak-anak yang sedang melakukan proses belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemic Covid-19 sehingga dapat membantu proses perkembangan mereka dengan baik melalui peran serta orang tua. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui webinar dengan menggunakan *flat form* media sosial *Facebook* dan *Zoom* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dari pemerintah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingginya antusiasnya para orang tua dan guru-guru yang mengikuti kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan dan melakukan proses diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tema yang di sampaikan.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, perilaku positif

PENDAHULUAN

Keluarga banyak di definisikan dengan meninjau dari segi komposisi atau strukturnya. Umumnya seseorang akan menyebutkan keluarga sebagai komponen yang terdiri dari seorang ibu, ayah dan anak-anak. Menurut masyarakat kontemporer ada sederetan luas tipe keluarga seperti: keluarga besar, keluarga dengan orang tua tunggal, keluarga campuran, dan keluarga komunal. Pada dasarnya keluarga merupakan sekelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dengan ikatan perkawinan dan bekerja sesuai dengan fungsinya sehingga disebut sebagai keluarga inti. Adapun untuk mengetahui definisi keluarga dengan jelas maka harus dilihat dari segi fungsinya dan bukan dari segi komposisinya. Lebih lanjut fungsi keluarga secara umum ada empat yaitu: 1) memberikan keintiman seksual, 2) reproduksi, 3) kerja sama dalam hal ekonomi dan 4) sosialisasi pada anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Geldard dan Geldard (2009) yang mendefinisikan keluarga berdasarkan fungsi primernya seperti: 1) keluarga merupakan suatu sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya; 2) keluarga sebagai suatu lingkungan yang cocok untuk reproduksi dan pengasuhan anak; dan 3) keluarga merupakan suatu media interaksi.

Lebih lanjut, di dalam membentuk dan mengembangkan sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh ide-ide, spiritual, etnis, rasial, kultural, sosial dan politis yang dianut oleh anggota keluarga itu sendiri. Selain itu, keluarga juga dibentuk dari banyaknya kenangan yang dipengaruhi oleh sejarah serta pengalaman orang-orang dewasa dan dalam hal ini adalah orang tua, yang meliputi nilai-nilai, keyakinan, sikap, prasangka, dan sifat-sifat personal sebagai orang dewasa untuk mempengaruhi cara keluarganya berperilaku. Adapun di dalam membentuk perilaku yang positif pada anak maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Peran orang tua terhadap anak dapat ditunjukkan dengan memberikan rasa aman, keselamatan dan memenuhi kebutuhan makanan anak. Selain itu orang tua juga berperan penting di dalam menciptakan lingkungan yang kondusif,

agar anak-anak dapat menjalani tahap-tahap pertumbuhan yang normal serta memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan nilai moral.

Salah satu peran orang tua yang sangat perlu dilakukan saat pandemic Covid-19 ini adalah melakukan pendampingan terhadap anak di kala mereka sedang belajar dirumah. Pendampingan tersebut merupakan bentuk keintiman orang tua terhadap anak di dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan sehat. Belajar dari rumah (BDR) merupakan kegiatan sekolah yang dialihkan ke rumah dimana yang akan berperan penuh adalah orang tua sebagai pengganti guru untuk melakukan kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing anak. Adapun yang menjadi permasalahan saat ini adalah banyaknya orang tua yang tidak memahami peran mereka dengan baik sehingga sering kali melalaikan anak untuk melakukan aktivitasnya sendiri terutama di masa pandemic Covid-19 dalam hal melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR).

Lebih lanjut, untuk menciptakan keintiman yang baik, rasa aman dan nyaman dalam keluarga maka peran orang tua pada umumnya harus dibentuk dan berkembang sesuai dengan cara-cara yang benar. Adapun di dalam keluarga terdapat beberapa bentuk pola asuh orang tua yang dapat membentuk moral dan karakter anak. Lebih lanjut, pola asuh orang tua merupakan sumber sosialisasi utama untuk anak-anak mereka di dalam memainkan peran penting membangun moral anak. Peran dari orang tua di dalam mengasuh anaknya akan menggunakan induksi, sebagai unsur penarikan cinta dan penegasan kekuatan, untuk memastikan anak-anaknya agar mengerti dan akhirnya dapat menginternalisasi nilai yang orang tua komunikasikan. Pernyataan ini dapat menunjukkan bahwa induksi orang tua sangat penting untuk mengasuh anak secara efektif dan untuk perkembangan moral yang positif.

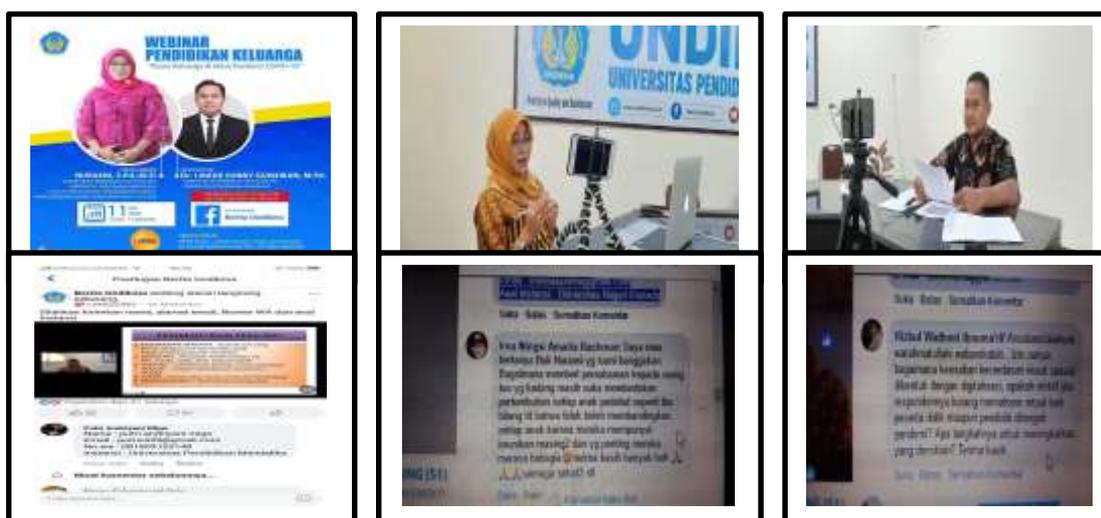
Dalam hal mengasuh anak terdapat dua dimensi penting yaitu: 1) dukungan dan 2) kontrol orang tua. Dalam hal ini, dukungan orang tua berisi fitur seperti kehangatan, pujian verbal, dan kasih sayang fisik. Sedangkan kontrol orang tua mencakup aspek positif dan negatif, dimana sisi positif kontrol orang tua mengacu pada induksi dan pemantauan sedangkan sisi negatif kontrol orang tua yaitu termasuk yang berlebihan dengan hukuman keras menjadi strategi yang paling menonjol. Pola asuh orang tua akan berbeda dengan budaya yang berbeda dan konteksnya tidak boleh digeneralisasi di antara etnisitas (Shen, Carlo & Knight, 2013). Untuk alasan tersebut, maka selebihnya pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mempertegas peran sentral orang tua di dalam mengasuh, mendidik, dan membentuk perilaku positif anak terlebih pada masa pandemic Covid-19. Adapun peran serta orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak untuk melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR) merupakan sumber sosialisasi yang baik di dalam memainkan peranan penting untuk membentuk perilaku positif anak dan sebagai praktik yang penting bagi perkembangan moralnya. Selain itu, hal penting yang bisa diperoleh dari kegiatan pendampingan belajar dari rumah (BDR) adalah orang tua secara langsung dapat membantu anak mereka di dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang baik bagi anak-anak mereka.

METODE PENGABDIAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa layanan informasi bagi orang tua di dalam membimbing, mengajar dan mendidik anak-anak mereka di rumah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai salah satu bentuk antisipasi untuk mencegah kejenuhan anak-anak yang *notabene* adalah seorang siswa di dalam melaksanakan kegiatan sekolah dari rumah (BDR). Lebih lanjut, kegiatan ini dilaksanakan melalui webinar pendidikan keluarga dengan memanfaatkan

flat form media sosial *Facebook* dan *Zoom*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh TIM Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika yang diketuai oleh Ibu Nuraeni, M.Si dan berperan sebagai Narasumber pada saat kegiatan ini berlangsung. Adapun di dalam kegiatan ini beliau didampingi oleh Bapak Dr. I Made Sonny Gunawan, M.Pd., sebagai moderator. Kegiatan tersebut dilakukan di ruang Sidang Bacalah Rektorat yang berada di Universitas Pendidikan Mandalika, di Kota Mataram Indonesia.

Kegiatan webinar pengabdian masyarakat ini di buka dengan sambutan oleh ibu Wakil Rektor I, yang dipandu oleh pembawa acara. Setelah itu barulah kegiatan diambil alih oleh moderator untuk memandu narasumber di dalam menyampaikan materinya. Lebih lanjut, setelah pemateri selesai menyampaikan materinya maka dilanjutkan dengan dua sesi tanya jawab dengan setiap sesinya ada 5 penanya yang langsung mendapatkan tanggapan dari pemateri. Setelah kegiatan selesai maka moderator menyimpulkan hasil diskusi dan menutup kegiatan dengan mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah mendukung demi kelancarannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun untuk dapat menjelaskan kegiatan ini agar lebih valid dan sesuai dengan apa yang dilakukan di lapangan maka di bawah ini dipaparkan gambar-gambar kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil dengan katagori memuaskan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di ikuti kurang lebih sekitar 500 peserta melalui *flat form Zoom* dan 600 peserta melalui media sosial *Facebook*. Selain itu terkait dengan materi yang disampaikan mendapatkan respon yang positif dari peserta kegiatan webinar pengabdian masyarakat. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan webinar pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kalangan profesi yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia seperti: orang tua atau wali murid, guru PAUD, guru TK, guru SD, dosen, mahasiswa, dan umum. Lebih lanjut dari beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh peserta dapat disimpulkan dan dijelaskan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi

perkembangan anak baik dari kognisi, afeksi dan behavior. Penjelasan singkat tentang hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama. Pola asuh akan berdampak pada kemampuan berfikir positif anak jika diberlakukan secara benar dalam keluarga. Adapun salah satu kemampuan kognisi yang dapat berkembang dengan baik adalah kemampuan berfikir kritis. Berpikir kritis adalah menggunakan kemampuan atau strategi kognitif untuk meningkatkan peluang sukses yang meliputi proses pemecahan masalah, merumuskan faktor-faktor yang berpengaruh, dan mengkalkulasi berbagai kemungkinan dalam membuat sebuah keputusan (Dahlia, Ibrahim, & Mahanal, 2018). Lebih lanjut, berpikir kritis dikatakan sebagai salah satu keterampilan utama yang mempersiapkan anak dalam hal ini adalah siswa yang melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) untuk mampu menghadapi perubahan yang cepat dan berkesinambungan di era globalisasi saat ini dalam keadaan pandemic Covid-19 (Tiruneh, Gu, De Cock, & Elen, 2018).

Adapun dalam hal ini anak yang mampu berpikir kritis adalah anak yang dapat membuat kesimpulan yang baik, dan mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik, dengan penuh keyakinan, dan memiliki nilai-nilai untuk kekuatan mentalnya, seperti nilai kemandirian, keingintahuan, kerendahan hati, dan penalaran yang baik. Melalui keterampilan berpikir kritis, konsep pelajaran yang didapat tidak hanya sekedar dihafalkan saja, tetapi menjadikan proses belajar anak lebih bermakna. Selain itu, pengambilan keputusan yang dilakukan anak akan didasarkan pada pertimbangan yang logis. Peran berpikir kritis dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pembelajaran yang terdiri dari variabel instruksional yang ditentukan oleh variabel yang terkait dengan anak. Oleh sebab itu orang tua harus tahu bagaimana mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak dalam pembelajaran yang dilakukannya di rumah.

Kedua. Pola asuh orang tua, merupakan sumber sosialisasi utama di dalam memainkan peranan penting pembangunan moral anak (Shen, Carlo & Knight, 2013). Lebih lanjut pola asuh orang tua telah diidentifikasi sebagai praktik yang penting bagi perkembangan moral (Hoffman, 2001). Menurut Grusec dan Goodnow (1994), berpendapat bahwa pola asuh orang tua dapat membantu anak menginternalisasi nilai moral orang tua yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku moral mereka. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki kontribusi di dalam meningkatkan nilai-nilai moral anak dan salah satunya yang dapat berkembang dengan baik adalah empati anak. Lebih lanjut, empati yang berkembang pada anak merupakan akar dari moralitas yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku positif. Selain itu, empati juga dianggap sebagai suatu keterampilan dasar yang dapat mengasah kemampuan anak di dalam menunjukkan pemahaman, merasakan dan mengalami pengalaman emosional orang lain. Adapun sebagai kapasistas psikologis, empati tertanam dalam diri organisme dan dibentuk oleh pengalaman serta disempurnakan oleh pembelajaran sosial. Penjelasan tersebut, relevan dengan hasil penelitian dari Henry, Sager & Plunkett (1996) yang mengungkapkan bahwa empati berkorelasi dengan pola asuh orang tua.

Ketiga. Pola asuh akan berdampak pada behavior atau perilaku anak karena orang tua merupakan *role model* yang akan ditiru oleh anak di rumah. Dalam hal ini orang tua akan bermakna sebagai bagian di dalam pendidikan formal dimana nilai, keyakinan, sikap, nasihat, yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan contoh yang dapat ditiru oleh anak. Keefektifan peran orang tua sebagai *life model* bagi anak dirumah dalam hal ini diperkuat oleh teori Bandura (1986) yaitu dalam melakukan *obsevational learning* perilaku dan ketrampilan kognitif manusia dipelajari melalui

pengamatan terhadap model. Adapun fungsi *observational learning* adalah sebagai berikut: (1) *Modelling* (model) dapat mengajari observer keterampilan dan aturan-aturan berperilaku, (2) *Modelling* dapat menghambat ataupun memperlancar perilaku yang sudah dimiliki orang, (3) Perilaku model dapat berfungsi sebagai stimulus dan isyarat bagi orang untuk melaksanakan perilaku yang sudah dimilikinya, dimana modeling dapat merangsang timbulnya emosi, (4) Orang dapat memiliki persepsi dan berperilaku secara berbeda dalam keadaan emosi tinggi, dan (5) *Symbolic modelling* dapat membentuk citra orang tentang realitas sosial karena menggambarkan hubungan manusia dengan aktivitas yang dilakukannya.

KESIMPULAN

Dalam pengabdian masyarakat ini pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan perilaku positif anak. Selain itu dari hasil mengajar, mendidik dan membimbing anak yang baik serta sesuai dengan kebutuhan anak yang dilakukan di rumah secara tidak langsung dapat membantu anak mereka mengembangkan potensi yang dimiliki baik berupa kognisi, afeksi dan behaviornya. Khususnya dalam hal ini perilaku positif anak yang diperoleh dari pembelajaran orang tua dirumah sangatlah diperlukan di dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya dikarenakan dapat mengembangkan jiwa yang sehat dan keperdulian akan hubungan interpersonal yang positif.

Ucapan Terima Kasih

Atas terselenggaranya kegiatan webinar pengabdian masyarakat ini kami sebagai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu mensukseskan kegiatan ini, antara lain: 1) Rektor, Universitas Mandalika; 2) Ka. Humas Universitas Mandalika; 3) Dekan FIPP Universitas Mandalika; dan 4) semua pihak yang terlibat di dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi para orang tua di dalam mendidik anak menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura. A. 1989. Human Agency in Social Cognitive Theory. *Journal American Psychologist*. 44. (9). 1175-1184.
- Dahlia, Ibrohim, & Mahanal, S. 2018. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa SMP menggunakan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan sumber belajar hutan wisata Baning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 188–194.
- Geldard, Kathryn & Geldard David. 2009. *Relationship Counseling for Children, Young People and Families*. Los Angeles: Sage.
- Grusec, J.E., & Goodnow, J.J. 1994. Impact of parental discipline methods on the child's internalization of values: A reconceptualization of current points of view. *Journal Developmental Psychology*. 30 (1), 4-19.
- Henry, C.S., Sager, D.W., & Plunkett, S.W. 1996. Adolescents' perceptions of family system characteristics, parent-adolescent dyadic behaviors, adolescent qualities and adolescent empathy. *Journal of Applied Family Studies*, 45 (3), 283-292.
- Hoffman, M.L. 2001. *Empathy and moral development-implications for caring and justice*. New York: Cambridge University Press.
- Shen, Y.L., Carlo, G., & Knight, G.P. 2013. Relations between parental discipline, empathy-related traits, and prosocial moral reasoning: A multicultural examination. *Journal of Early Adolescence*. 33 (7) 994-1021.

Tiruneh, D.T., Gu, X., De Cock, M., & Elen, J. 2018. Systematic design of domain-specific instruction on near and far transfer of critical thinking skills. *International Journal of Educational Research*, 1, 1–11.